

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Revolusi Industri yang dimulai pada abad ke-18 dan terus mengalami perkembangan dan kemajuan sampai abad ke-20 ini telah menyebabkan banyak perusahaan yang memilih untuk bergerak di bidang manufaktur. Hal ini didasari bahwa pembuatan produk yang semakin efisien dan efektif dengan tidak lagi mengandalkan tenaga manual namun telah menggunakan mesin-mesin yang semakin canggih dan berteknologi tinggi. Akan tetapi, hal ini tetap membuat persaingan bisnis dalam bidang produksi menjadi cukup ketat. Hal ini yang akan membuat perusahaan agar selalu siap menghadapi segala rintangan yang akan terjadi. Persaingan usaha ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak naik dan turun menuntut para pelaku usaha untuk semakin meningkatkan kinerja usahanya dengan ide kreatif dan inovatif serta mencari strategi bersaing demi memenangkan kelangsungan hidup perusahaannya. Ketika perusahaan mempunyai manajemen yang baik maka akan terciptanya iklim investasi yang akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan untuk semakin maju. Setiap perusahaan mempunyai pandangan tujuan perusahaan yang berbeda. Pada Perkembangan dan pertumbuhan ini juga bisa meningkatkan tujuan perusahaannya itu dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan yang salah satu caranya yaitu dengan semua pemegang saham memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham investasi atas investasi yang akan ditanamkannya. Keuntungan yang diperoleh berasal dari laba bersih perusahaan maupun dari peningkatan harga saham di bursa efek.

Salah satu indikator yang mempengaruhi Harga Saham adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Faktor yang mempengaruhi Harga Saham yaitu *Return On Assets (ROA)* adalah Rasio Profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan maka menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Current Ratio (Rasio Lancar), adalah Rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang- hutang yang segera jatuh tempo selama 12 bulan kedepan. Semakin besar rasio aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi

kemampuan perusahaan dalam menyanggupi tagihan kewajiban lancarnya. Ini juga yang biasanya akan dilihat investor ketika akan berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat hutang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio*, maka dapat diartikan pula bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi hutang dan tentu hal merupakan pertanda buruk bagi perusahaan.

Pada tahun 2015-2016 PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK mengalami kenaikan sebesar 1,58 kali pada *Return On Assets*. Namun, harga saham mengalami kenaikan sebesar 2.750 atau 53,14%. PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK pada tahun 2016-2017, *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,80 kali. Namun, harga saham mengalami kenaikan sebesar 325 atau 3,79%. PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK pada tahun 2018-2019, *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,54 kali. Namun, harga saham mengalami kenaikan sebesar 125 atau 13,59%.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019”**

1. Teori Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Menurut Herry (2012: 196), semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian juga akan semakin besar. Hal ini akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

H1 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Dalam Jurnal Prayudita Maulita dan Mujino, *Current Ratio* (Rasio Lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yaitu biaya operasional. *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor karena

perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk dalam membagikan deviden, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut sehingga harga saham naik. Tetapi, *Current Ratio* yang terlalu rendah juga dapat menghambat operasi perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan, sehingga menekan laba. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Egi Ferdianto (2014) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dalam Jurnal Amanda, A., Darminto, Husaini, A. (2013) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam Jurnal Abied Luthfi Safitri (2013) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman atau hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin besar pula jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga resiko kreditur.

H3 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Teori Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) menyatakan saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Hartono (2013:157) menyatakan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.